

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut William K. Carter, (2006, 30), biaya didefinisikan sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat. Sementara itu, menurut Horngren (2015, 30), biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau hilang untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Biaya biasanya diukur sebagai jumlah moneter yang harus dibayar untuk memperoleh barang atau jasa.

Sering kali, Penggunaan istilah biaya (*cost*) disamakan dengan beban (*expense*). Padahal kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. Beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba. Dalam hal ini, beban tersebut digunakan untuk menghasilkan suatu pendapatan (*revenue*), seperti harga pokok penjualan dan beban gaji. Sehingga bisa disimpulkan setiap beban adalah biaya, tetapi tidak setiap biaya adalah beban.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Secara umum, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah biaya yang terkait dengan proses produksi yang dapat dibebankan secara langsung dan mudah untuk ditelusuri ke suatu *cost object*. Contohnya adalah biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dan sulit untuk ditelusuri ke suatu *cost object* sehingga tidak dapat dibebankan secara langsung ke unit produk, seperti biaya *factory overhead*.

William K. Carter (2006) mengklasifikasikan biaya menjadi lima golongan berdasarkan hubungan biaya tersebut, yaitu:

1) Biaya dan hubungannya dengan Produk

Biaya terkait dengan produk sering kali disebut dengan *manufacturing cost* atau *production cost*. *Manufacturing cost* adalah jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung (*Direct Material*), Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) dan biaya overhead pabrik (*Factory Overhead*). Bahan baku langsung dan Tenaga kerja langsung termasuk biaya utama (*prime cost*). Sedangkan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik disebut biaya konversi (*Conversion cost*).

2) Biaya dan hubungannya dengan volume produksi

- a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang selalu berubah secara proporsional terhadap perubahan volume produk yang dihasilkan dalam rentang yang relevan, seperti biaya bahan baku tepung, gula, dan mentega dalam produksi roti.

- b. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya bersifat konstan meskipun terjadi perubahan volume produk yang dihasilkan dalam rentang yang relevan, seperti biaya sewa gedung, biaya penyusutan, dan biaya asuransi.
 - c. Biaya semivariabel (*semivariable cost*) adalah jenis biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variable. Contoh dari biaya ini yaitu, biaya listrik, biaya jasa, dan biaya pemeliharaan.
- 3) Biaya dan hubungannya dengan departemen
- a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung ke suatu departemen dari mana biaya tersebut berasal, seperti upah tenaga kerja di setiap departemen.
 - b. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke setiap departemen, seperti biaya penyusutan Gedung.
- 4) Biaya dan hubungannya dengan periode akuntansi
- a. Belanja modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat lebih dari satu periode dan dilaporkan sebagai aset. Contohnya yaitu pembelian gedung dan mesin.
 - b. Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran untuk memberikan manfaat hanya pada satu periode akuntansi dan dilaporkan sebagai beban. Contohnya yaitu biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin.
- 5) Biaya dan hubungannya dengan pengambilan keputusan
- a. Biaya diferensial adalah biaya yang relevan untuk suatu pilihan di antara banyak alternatif lainnya.
 - b. *Opportunity cost* adalah biaya yang hilang akibat memilih alternatif biaya lain.

- c. *Sunk cost* adalah biaya yang sudah terjadi dan sudah tidak relevan terhadap pengambilan keputusan.

Sementara menurut Ayuningtyas (2013, 1913) kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas:

- a. Biaya yang ditetapkan (*Predetermined Cost*) adalah biaya yang besarannya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa mendatang. Biaya ini ditetapkan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.
- b. Biaya historis (*Historical Cost*) adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi.

2.2 Konsep Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Hansen *et al.*, (2021, 46), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terkait dengan pembuatan barang atau penyediaan jasa. Sementara menurut Mulyadi (2009, 14), biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

2.2.2 Unsur Biaya Produksi

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, biaya produksi merupakan penjumlahan dari tiga komponen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *factory overhead*.

- 1) Biaya bahan baku langsung adalah biaya untuk seluruh material yang membentuk barang jadi dan disebutkan secara eksplisit dalam penghitungan *cost* suatu produk. Contohnya adalah kayu untuk memproduksi furniture dan minyak mentah dalam pembuatan bensin.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses pengolahan bahan baku langsung menjadi barang jadi. Contohnya adalah upah tenaga kerja bagian pemotongan dan pengecatan kayu.
- 3) Biaya *factory overhead* adalah biaya produksi yang tidak bisa ditelusuri secara langsung, terdiri dari *indirect material*, *indirect labor* dan *other indirect costs*. Contoh *indirect material costs* adalah perlengkapan dan bahan baku yang nilainya relatif kecil, seperti baut, mur, dan paku. Contoh *indirect labor costs* adalah gaji supervisor dan pegawai pemelihara mesin. Contoh *other indirect costs* adalah biaya listrik, biaya sewa, biaya asuransi, biaya pemeliharaan, serta biaya penyusutan.

2.2.3 Akumulasi Biaya Produksi

Akumulasi biaya adalah kumpulan data biaya yang diorganisir dalam beberapa cara dengan menggunakan sarana berupa sistem akuntansi (Dewi & Kristanto, 2013, 15). Umumnya terdapat dua jenis akumulasi biaya dalam akuntansi biaya, yaitu *job order costing* dan *process costing*.

- 1) *Job order costing* adalah akumulasi biaya produksi yang dipisahkan untuk setiap pesanan (*job*) sehingga antara satu pesanan dengan pesanan yang lain tidak ditemukan kemiripan (Kurniawan *et al.*, 2017). Contohnya adalah perusahaan mebel yang membuat produknya sesuai rancangan konsumen.

- 2) *Process costing* adalah akumulasi biaya produksi yang tidak didasarkan pada permintaan spesifik dari konsumen, tetapi diterapkan dalam suatu proses produksi yang berkelanjutan (Kurniawan *et al.*, 2017). Biaya produksi akan dibebankan ke dalam pusat biaya dalam hal ini adalah setiap departemen pada perusahaan. Contohnya adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi kebutuhan sehari-hari.

2.3 Konsep Anggaran

2.3.1 Pengertian Anggaran

Anggaran adalah ekspresi kuantitatif dari rencana manajemen dalam periode tertentu dan digunakan untuk mengoordinasikan tindakan yang perlu dilakukan agar rencana tersebut dapat diimplementasikan (Horngren *et al.*, 2015, 11). Setiap perusahaan pasti memiliki rencana kerja untuk mencapai tujuan perusahaan baik rencana jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Pada umumnya, rencana jangka pendek berupa rencana yang dapat dikuantifikasi dan diukur dalam satuan uang atau sering disebut sebagai anggaran.

2.3.2 Tujuan Anggaran

Menurut Drury (2018, 371) anggaran memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat antara lain.

- 1) Perencanaan, anggaran berfungsi untuk merencanakan operasi tahunan perusahaan.
- 2) Koordinasi, anggaran bisa digunakan untuk mengoordinasikan kegiatan berbagai bagian organisasi dan memastikan bahwa bagian-bagian tersebut selaras satu sama lain.

- 3) Komunikasi, anggaran juga bermanfaat untuk mengkomunikasikan rencana kepada berbagai manajer yang bertanggungjawab.
- 4) Motivasi, anggaran sebagai alat yang bisa memotivasi manajer untuk berusaha mencapai tujuan organisasi.
- 5) Pengendalian, anggaran dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan pengendalian atas aktivitas perusahaan.
- 6) Evaluasi, yaitu anggaran juga bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja manajer.

2.3.3 Anggaran Biaya

Anggaran biaya produksi adalah rencana biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Anggaran ini merupakan alat pengendalian yang digunakan untuk membandingkan rencana biaya produksi dengan realisasinya. Anggaran biaya produksi dapat dibagi menjadi anggaran biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *factory overhead*.

Anggaran biaya produksi dapat disusun dalam bentuk anggaran statis ataupun anggaran fleksibel. Anggaran statis adalah anggaran yang disusun berdasarkan satu tingkat aktivitas tertentu untuk periode yang akan datang. Berbeda dengan anggaran statis, anggaran fleksibel disusun berdasarkan rentangan aktivitas yang mungkin dicapai perusahaan.

2.4 Konsep Biaya Standar

2.4.1 Pengertian Biaya Standar

Menurut Weygant *et al.*, (2018, 11-4) baik standar maupun anggaran merupakan biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan dalam pengungkapan kedua istilah tersebut. Standar adalah jumlah satuan

sedangkan anggaran adalah jumlah total. Jadi standar adalah biaya yang dianggarkan per unit produk. Sementara itu William K. Carter (2006, 153) mendefinisikan Biaya standar sebagai biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk selama suatu periode tertentu. Biaya standar terdiri dari dua komponen, yaitu standar fisik dan standar harga. Standar fisik adalah kuantitas standar dari *input* per unit *output* produk, sedangkan standar harga adalah tarif standar per unit *input* yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Dalam akuntansi biaya, adanya biaya standar dapat digunakan sebagai alat dalam rangka penganggaran untuk merencanakan biaya yang lebih akurat.

2.4.2 Kegunaan Biaya Standar

Biaya standar akan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, mengontrol kegiatan produksi, dan melakukan tindakan perbaikan yang berkaitan dengan pengeluaran biaya produksi (Arti *et al.*, 2014, 2). Sementara itu, menurut William K. Carter (2006, 158), biaya standar dapat digunakan untuk:

- 1) menetapkan anggaran,
- 2) mengendalikan biaya dan mengukur efisiensi operasi,
- 3) menyederhanakan cara perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya
- 4) membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, serta
- 5) menetapkan tawaran kontrak dan harga jual.

2.4.3 Penetapan Biaya Standar

Menurut Drury (2018, 438) terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan untuk menentukan biaya standar. Pertama, melalui pencatatan historis masa lalu bisa digunakan untuk mengestimasi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja. Kedua, berdasarkan studi teknis, hal ini melibatkan studi rinci dari setiap operasi berdasarkan spesifikasi bahan baku, tenaga kerja dan peralatan yang cermat dan pada pengamatan operasi yang terkontrol.

Menurut Mulyadi (2009, 392), harga yang digunakan sebagai standar harga dapat berupa

- 1) harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun,
- 2) harga yang berlaku pada saat penyusunan standar, atau
- 3) harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Meskipun penentuan biaya standar sangat sulit untuk dilakukan, biaya standar dapat ditetapkan dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu terutama dalam penentuan standar bahan baku dengan harga yang berfluktuatif.

2.5 Konsep Varian Biaya

2.5.1 Pengertian Varian Biaya

Varian adalah perbedaan antara hasil aktual dan kinerja yang diperkirakan (Horngren *et al.*, 2015, 249). Sedangkan, varian atau *variance* menurut Weygant *et al.*, (2018, 11-7) adalah perbedaan antara total biaya aktual dan total biaya standar. Dalam bisnis, *variance* juga dapat mengindikasikan perbedaan antara total

anggaran dengan total biaya aktual. Jadi bisa disimpulkan bahwa varian merupakan selisih antara hasil aktual dengan standar yang sudah ditentukan.

Terdapat dua jenis varian, yaitu varian yang menguntungkan (*favorable variance*) dan merugikan (*unfavorable variance*). *Favorable variance* lebih disukai perusahaan karena menggambarkan perusahaan mampu untuk mengefisienkan biaya produksinya. Dalam analisis varian, *favorable variance* biasanya disimbolkan dengan huruf F, sedangkan *unfavorable variance* disimbolkan dengan huruf U.

2.5.2 Klasifikasi Varian Biaya

Menurut Horngren *et al.*, (2015), analisis varian secara garis besar diklasifikasikan menjadi tiga level varian.

1. Analisis Varian Level 1

Analisis varian level 1 disebut sebagai varian anggaran statis (*static-budget variance*) yang didasarkan pada tingkat output yang direncanakan pada awal periode anggaran. Varian ini menghitung selisih antara harga aktual yang sesungguhnya (*actual result*) dan anggaran statis (*static budget*).

2. Analisis Varian Level 2

Analisis varian level 2 merinci analisis varian level 1 menjadi dua jenis varian, yakni:

- a. *Flexible-budget variance* adalah analisis varian yang menghitung selisih antara harga aktual yang sesungguhnya (*actual result*) dan anggaran fleksibel (*flexible budget*) yang berkaitan berdasarkan tingkat output aktual pada periode anggaran.

- b. *Sales-volume variance* adalah analisis varian yang menghitung selisih antara anggaran fleksibel (*flexible budget*) dan anggaran statis (*static budget*) yang berkaitan dengan kuantitas barang yang dijual.

3. Analisis Varian Level 3

Analisis varian level 3 secara garis besar dibagi menjadi dua jenis varian, yaitu:

- a. Varian harga (*price variance*) adalah analisis varian yang menghitung selisih antara harga aktual dan harga standar dikali dengan kuantitas input aktual.
- b. Varian efisiensi (*efficiency variance*) adalah analisis varian yang menghitung selisih antara kuantitas input aktual yang digunakan dan kuantitas input standar untuk membuat output aktual, dikali dengan harga standar.

2.5.3 Klasifikasi Varian Biaya Level 3

Analisis varian biaya level tiga dapat diterapkan terhadap semua komponen biaya produksi, yaitu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya factory overhead.

1. Analisis varian level 3 pada Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya standar bahan baku langsung terdiri atas standar harga dan standar kuantitas atau penggunaan bahan baku. Berdasarkan biaya standar tersebut dapat dilakukan analisis varian biaya bahan baku yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

- a. Varian harga pembelian bahan baku (*material purchase price variance*) adalah varian harga yang dicatat ketika bahan baku dibeli. Varian ini terjadi ketika

bagian pembelian dalam perusahaan membeli bahan baku dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga standar yang telah ditetapkan.

- b. Varian harga penggunaan bahan baku (*material usage price variance*) adalah varian yang terjadi ketika bagian produksi dalam perusahaan telah menggunakan bahan baku dengan harga yang lebih tinggi atau lebih rendah dari harga standarnya.
- c. Varian persediaan bahan baku (*material inventory variance*) adalah varian disebabkan oleh perbedaan kuantitas material yang dibeli dengan kuantitas material yang digunakan ketika diukur dengan biaya standar.
- d. Varian kuantitas bahan baku atau varian penggunaan bahan baku (*material quantity variance atau material usage variance*) adalah varian biaya bahan baku yang disebabkan oleh perbedaan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan ketika diukur dalam biaya standar.

2. Analisis Varian Level 3 pada Biaya Tenaga Kerja Langsung

Analisis varian biaya level 3 pada biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua jenis:

- a. Varian tarif tenaga kerja (*labor rate variance*) adalah varian yang disebabkan oleh perbedaan tarif aktual dengan tarif berdasarkan standar ketika diukur dalam jumlah jam tenaga kerja aktual.
- b. Varian efisiensi tenaga kerja (*labor efficiency variance*) adalah varian yang dihitung dari selisih antara jam aktual yang digunakan dan jam standar yang diperbolehkan ketika diukur dalam tarif tenaga kerja standar.

3. Analisis Varian Level 3 pada Biaya Factory Overhead

Secara umum varian level 3 pada biaya factory overhead dapat dibagi menjadi dua yakni varian terkendali dan varian volume.

- a. Varian terkendali (*controllable variance*) adalah varian antara overhead pabrik aktual yang terjadi dengan anggaran yang diperbolehkan untuk jumlah standar dari alokasi untuk produksi aktual.
- b. Varian volume (*volume variance*) merupakan varian yang dihasilkan dari membandingkan anggaran yang diperbolehkan berdasarkan jumlah standar dari alokasi untuk produksi aktual dengan standar *factory overhead* yang dapat dibebankan ke barang dalam proses.